

FAKTOR-FAKTOR KEBERTAHANAN HUNIAN KELUARGA AKIBAT STUDENTIFIKASI (1).pdf

 Universitas Trisakti

Document Details

Submission ID

trn:oid:::3618:149484239

Submission Date

Aug 26, 2026, 4:22 PM GMT+7

Download Date

Aug 26, 2026, 4:28 PM GMT+7

File Name

FAKTOR-FAKTOR KEBERTAHANAN HUNIAN KELUARGA AKIBAT STUDENTIFIKASI (1).pdf

File Size

333.2 KB

12 Pages

3,033 Words

17,999 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Cited Text

Exclusions

- 7 Excluded Sources

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 4%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

9%  Internet sources
4%  Publications
0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	p2k.stekom.ac.id	2%
2	Internet	gitewanst.blogspot.com	1%
3	Internet	rama.unimal.ac.id	<1%
4	Internet	trijurnal.lemliit.trisakti.ac.id	<1%
5	Publication	Yulianti Nurkhairani, Supriatna Supriatna, Dewi Susiloningtyas. "Wilayah Potensi ...	<1%
6	Publication	R Situmorang, A Sudikno, S Surjono, A D Wicaksono. "Community sustainability a...	<1%
7	Internet	eprints.itenas.ac.id	<1%
8	Internet	sipeka.tulungagung.go.id	<1%
9	Internet	dergipark.org.tr	<1%
10	Internet	stikeswch-malang.e-journal.id	<1%
11	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%

12	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
13	Internet	sanusiadam79.wordpress.com	<1%
14	Internet	lipsus.kompas.com	<1%
15	Internet	www.ejurnal.its.ac.id	<1%
16	Internet	id.123dok.com	<1%
17	Internet	www.korkutataconference.org	<1%

FAKTOR-FAKTOR KEBERTAHANAN HUNIAN KELUARGA AKIBAT STUDENTIFIKASI

FACTORS FOR FAMILY OCCUPANCY SURVIVAL DUE TO STUDENTIFICATION

Muhamad Wibi Rinaldhi¹, Rahel Situmorang^{1*}, Herika Muhamad Taki¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti

*E-mail: rahelsitumorang@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:

Diterima: September 2023, Revisi: Oktober 2023 Disetujui: November 2023 Terbit online: November 2023



ABSTRAK

Meningkatnya jumlah mahasiswa menyebabkan meningkatnya kebutuhan fasilitas penunjang kehidupan mahasiswa dan perubahan pola tata ruang. Studentifikasi adalah proses ketika mahasiswa mulai tinggal di daerah dekat kampus sehinggalapenghuni lama berkurang karena proses migrasi masuk, di kawasan RW 09 yang terdiri dari 5 RT yaitu RT 01 sampai RT 05, menurut ketua RW 09 mengatakan bahwa hanya RT 05 yang memiliki rumah keluarga yang masih banyak bertahan yaitu 13 rumah dari 30 bangunan sedangkan di RT lain didominasi oleh kosan. Maka dari itu penelitian ini akan mengidentifikasi hunian keluarga yang masih bertahan di daerah tersebut melihat kini kawasan tersebut sudah didominasi oleh mahasiswa dan faktor-faktor yang menyebabkan keluarga tersebut masih bertahan di kawasan. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, ada 13 keluarga dari 13 rumah yang dimana didominasi oleh warga Jakarta/warga asli 61%. Secara fisik 100% informan mengatakan bahwa mereka bertahan karena lokasi strategis dan akses yang mudah, secara sosial responden mengatakan bahwa rumah yang mereka huni bukan hanya terdiri dari 1 keluarga saja, melainkan 38% dihuni lebih dari 1 keluarga, serta interaksi sosial masyarakat yang terjalin baik karena hubungan yang terjalin lama 46% dan lama tinggal yang lebih dari 20 tahun 100% responden mengatakan harga lahan tinggi 62% menyebabkan mereka memilih untuk bertahan.

Kata kunci: Studentifikasi, kebertahanan hunian, hunian keluarga

ABSTRACT

The increase in the number of students led to an increase in the need for facilities to support student life and changes in spatial patterns. Studentification is a process when students start living in an area near the campus so that the old occupants are reduced due to the incoming migration process, in the RW 09 area which consists of 5 RTs namely RT 01 to RT 05, according to the head of RW 09 said that only RT 05 has a family home there are still many surviving, namely 13 houses out of 30 buildings, while in other RTs it is dominated by boarding houses. Therefore, this research will identify family dwellings that still survive in the area, seeing that now the area is dominated by students and what factors cause these families to survive in the area, the method used is descriptive-qualitative to obtain deeper information, there are 13 families from 13 houses which are dominated by Jakarta residents/61% native residents. physically 100% of respondents said that they survived because of the strategic location and easy access, socially the informants said that the house they lived in did not only consist of 1 family, but was inhabited by more than 1 family 38%, as well as good community social interaction because of the long relationship 46% and the length of stay which is more than 20 years 100% of respondents said the high land price of 62% caused them to choose to stay.

Keywords: Studentification, resilience, family house

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah mahasiswa menyebabkan peningkatan jumlah hunian sewa dan investor yang membeli properti di kawasan permukiman. Rumah sewa di kawasan perumahan dipengaruhi oleh kemudahan akses, kenyamanan serta jarak antara permukiman dan lokasi belajar (Reynolds, 2020). Dampak studentifikasi pada suatu wilayah dapat menyebabkan pergeseran demografi di dalam kota.

Dampak studentifikasi diidentifikasi pada empat dimensi: yaitu fisik, ekonomi dan sosial serta budaya. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan usia dan struktur keluarga di dalam rumah dan gaya hidup. Perubahan tersebut menyebabkan terbentuknya kelompok sosial baru yang menyebabkan warga lama keluar dari kawasan yang dekat dengan perguruan tinggi atau kampus (Smith 2005). Dampak aspek ekonomi mahasiswa di kawasan sekitar perguruan tinggi ditandai dengan naiknya harga properti akibat tingginya permintaan rumah sewa. Hal tersebut sesuai dengan kemauan yang kuat pemilik asrama dan pelaku ekonomi untuk memperoleh pendapatan maksimal dari properti mereka dengan mengubah rumah keluarga menjadi akomodasi mahasiswa. Selain itu, bertambahnya jumlah tempat pendidikan, bertambahnya investasi jasa dan berkembangnya usaha/jasa baru yang melayani siswa seperti rumah makan, warkop, warnet, pusat fotokopi, jasa laundry hingga supermarket mini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi penduduk dan pelaku perdagangan. sekitar perguruan tinggi. Dampak fisik ditandai dengan perubahan fisik kawasan seperti peningkatan intensitas dan perubahan fungsi bangunan. Ini terjadi karena adanya perubahan dari rumah tinggal menjadi rumah kos atau fungsi lainnya. Secara umum perubahan terjadi dari peruntukan rumah untuk keluarga menjadi rumah sewa, mereka mengubah rumah keluarga menjadi rumah kost yang dapat menambah penghasilan (Donaldson, Benn, Cambell dan Jager, 2014).

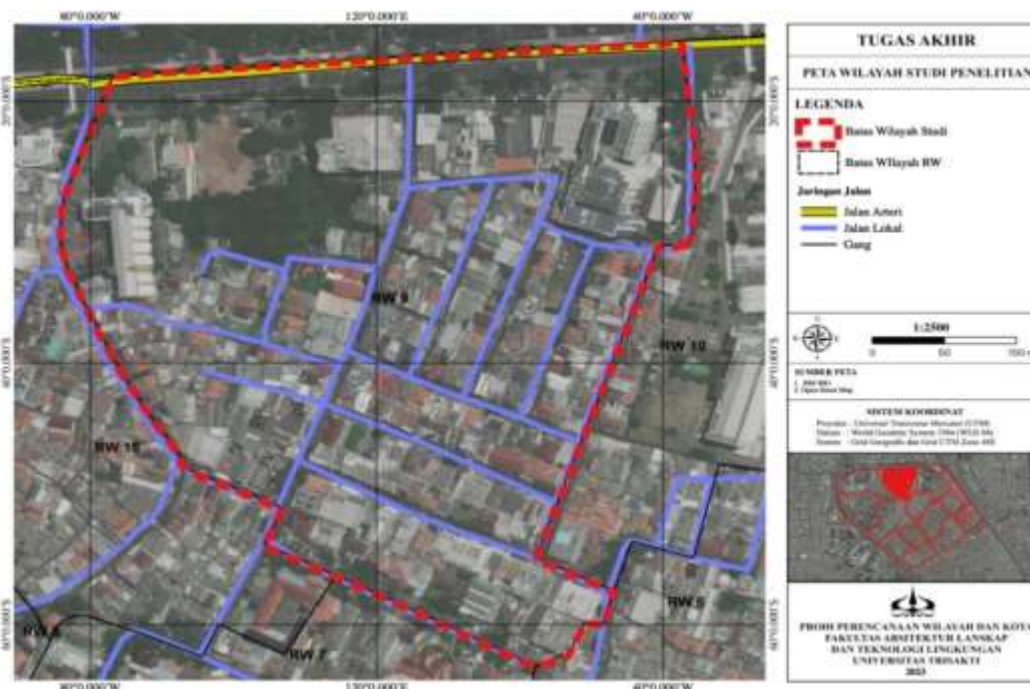
Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan merupakan kawasan yang dekat dengan beberapa perguruan tinggi. Kawasan tersebut juga dekat dengan kantor dan perdagangan. Perguruan tinggi ini memiliki banyak mahasiswa sehingga mempengaruhi proses studentifikasi di wilayah tersebut. Kawasan tersebut menjadi zona campuran dimana rumah sewa dihuni oleh mahasiswa maupun pekerja. Perubahan pemanfaatan lahan di wilayah tersebut dilihat dari fungsi bangunan suatu lahan sudah tidak sesuai dengan rencana dasar tata ruang (RDTR). Berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2016 di Kelurahan Tomang sebanyak orang dan pada tahun 2023 sebanyak orang. Hunian sewa semakin meningkat dan tumbuh fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa seperti kantin, landry, fotocopy, bank, dan lainnya. Pada daerah tersebut juga terjadi perubahan kavling, kenaikan harga tanah, penambahan jumlah penduduk muda. Sedangkan beberapa keluarga yang masih bertahan karena adanya sekolah, masjid, gereja dan fasilitas kesehatan seperti klinik dan fasilitas sosial lainnya.

Perkembangan Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan menjadi kawasan perumahan yang disewakan untuk mahasiswa mengalami perubahan dimana 60% rumah disewakan dan 40% adalah hunian keluarga yang masih bertahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor keberlanjutan hunian keluarga di Kawasan terdampak studentifikasi.

2. METODE

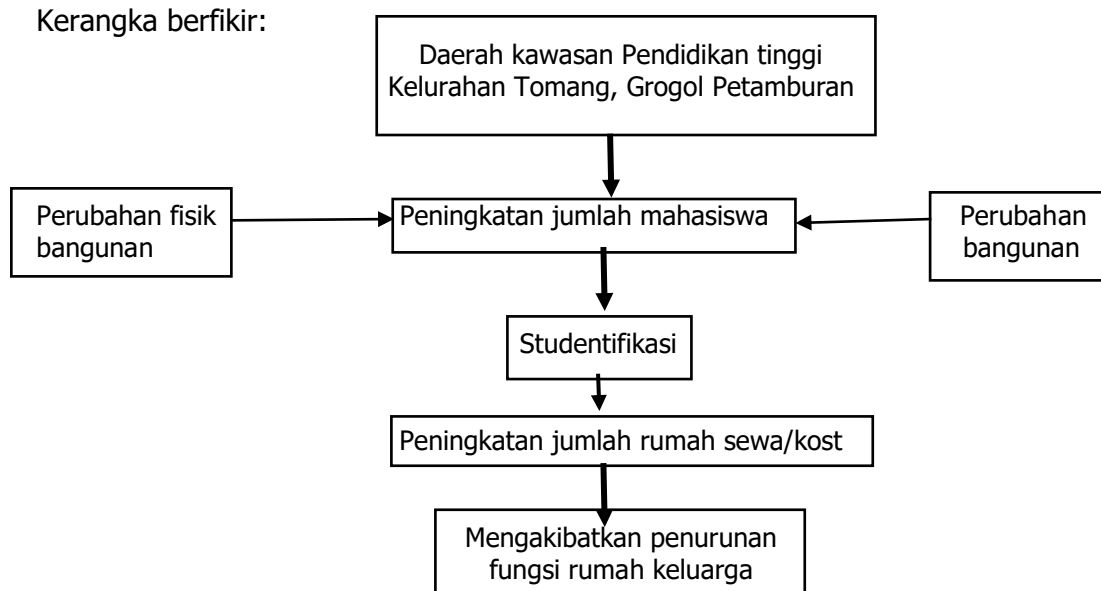
Penelitian dilaksanakan di RT 5 RW 09 Kelurahan Tomang, Grogol Petamburan. Batas wilayah penelitian adalah

- Utara: Jl. Tawakal II
- Timur: Jl Tawakal Raya
- Selatan: Jl. Tawakal VA
- Barat: Jl. Tawakal IIA



Gambar 1. Lokasi wilayah studi

Kerangka berfikir:



Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan hunian

variabel	indikator	keterangan
fisik	luas lahan	jumlah luas lahan >100m, jumlah luas lahan <100m
	luas bangunan	jumlah luas bangunan >100m, jumlah luas bangunan <100m
	lokasi	jarak ke perguruan tinggi, jarak kelokasi pekerjaan
	aksesibilitas	dekat dengan transportasi umum
sosial	lama tinggal	> 20 tahun, < 20 tahun
	jumlah keluarga dalam satu rumah	1 keluarga dalam satu rumah, > 1 keluarga dalam satu rumah
	jumlah penghuni	jumlah penghuni dalam satu rumah
	hubungan dengan tetangga	hubungan baik dengan tetangga, hubungan kurang baik dengan tetangga
ekonomi	mata pencaharian	jenis pekerjaan, lokasi pekerjaan
	jumlah anggota keluarga yang bekerja	jumlah anggota keluarga yang bekerja dalam 1 keluarga
	harga lahan	harga lahan/m ²

Rumah yang bertahan di RT 05 RW 09 merupakan fokus studi dalam penelitian ini. Berdasarkan Publikasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta (2021), Jumlah warga di RT 05 RW 09 adalah 225 jiwa dengan jumlah bangunan 30 bangunan yang terdiri dari :

Tabel 2. Tabel jenis bangunan

No	Jenis Hunian	Jumlah	Keterangan
1	Hunian keluarga	13	Hunian keluarga
2	Rumah sewa/kos	14	Kosan
3	Jasa	3	-Rumah Makan -Warung -Klinik dan salon

Teknik pengumpulan data

Data primer diperoleh melalui dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara yang terencana. Wawancara memperoleh bahan informasi sesuai dengan penelitian peneliti yaitu terkait *faktor kebertahanan*. Observasi lapangan dilakukan dengan cara melalui pengamatan langsung. Observasi lapangan juga digunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Dokumentasi diperlukan sebagai alat bukti dan data yang akurat.

Data sekunder berupa catatan atau dokumen yang dikutip berbagai literatur dari internet atau tulisan yang berhubungan pada penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini adalah rumah keluarga yang masih bertahan di RT 05 RW 09 Kelurahan Tomang dengan jumlah sampel sebanyak 13 rumah dari 30 populasi rumah keluarga yang bertahan. Wawancara mendalam dilakukan pada individu warga.

Teknik analisis data

Analisis data menggunakan *Thematic Analysis* (tematik analisis) untuk mengidentifikasi pola. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dianalisis melalui enam tahapan menurut Braun dan Clarke (2006) yaitu:

Memahami data

Pada tahapan ini, data yang diperoleh oleh peneliti akan dipahami melalui membaca kembali transkrip wawancara. Selain membaca, peneliti juga memiliki alternatif lain seperti mendengar rekaman atau menonton rekaman yang sudah dibuat selama proses pengumpulan data. Sehingga, peneliti dapat memahami data yang didapatkan.

1. Menghasilkan berupa kode-kode awal

Pada tahapan ini, setelah memahami data peneliti akan mengkode yang membentuk suatu pikiran utama sebuah paragraph. Pengkodean dilakukan secara sistematis dan mengumpulkan data yang relevan dengan setiap kode.

2. Menentukan tema

Pada tahapan ini, kode-kode yang telah dibuat akan dikumpulkan menjadi beberapa kelompok dengan makna yang relevan. Kemudian, tema dapat ditentukan sesuai masing-masing kelompok kode yang telah memiliki makna yang relevan. Pencarian tema tersebut juga sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti dan menggambarkan pada rumusan masalah penelitian.

3. Mengulas (*me-review*) tema

Pada tahapan ini, tema yang telah dibuat dan dikelompokkan bersama kode kode dari tahapan sebelumnya. Setelah itu, tema yang telah dibuat harus dipastikan dapat merepresentasikan data yang berguna dan akurat. Maka pada saat tahap ini lah, *me-review* tema dengan cara membandingkannya dengan satu sama lain apakah relevan dengan kode tersebut atau tidak.

4. Mendefinisikan tema

Pada tahapan ini, cara mendefinisikan dan menamai tema yaitu dengan melibatkan rumusan yang tepat dan sesuai yang dimaksud pada setiap masing-masing tema yang

telah ditentukan dan mencari tahu bagaimana hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memahami data. padapenamaan tema yaitu dengan melibatkan pembuatan nama yang mudahdimengertiuntuk setiap nama dan dibuat secara ringkas.

5. Membuat laporan

Pada tahapan ini, merupakan tahapan terakhir dari analisis ini. Tahapanini dilakukan dengan menghubungkan kembali analisis dengan pertanyaan penelitian dan literatur sehingga menghasilkan laporan ilmiah dari analisis tersebut. Untuk dapat memahami dan mengetahui lebih mudah dalam alur penelitian.

Untuk mengetahui berapa banyak dalam kawasan ini yang sudah berubah fungsinya maupun bertahan fungsi huniannya dilakukan wawancara pada responden. Jumlah responden berdasar lama tinggal di kawasan tersebut tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah responden dan lama tinggal

No	Lama Tinggal	Jumlah responden
1	>50	1
2	40-50	4
3	30-40	6
4	20-30	4

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Grogol Petamburan adalah sebuah kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Nama kecamatan ini diambil dari sungai Grogol. Di sini banyak terdapat sekolah-sekolah tinggi dan universitas- universitas ternama, di antaranya adalah Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Tarumanegara dan Universitas Trisakti. Kecamatan Grogol Petamburan terdiri dari 7 kelurahan, 73 RW, 868 RT dengan 72.138 KepalaKeluarga. Tomang adalah kelurahan yang terletak di kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Pada tahun 2016, Kelurahan ini dihuni oleh 34.265 penduduk yang terbagi dari 16.949 laki-laki dan 16.801 perempuan dengan seks rasio 100,88 dan 11.756 kepala keluarga. Kelurahan Tomang memiliki luas sebesar 1,88 km² dengan kepadatan penduduk 18,226 km²/jiwa. Kelurahan Tomang terdiri dari 174 RT dan 16 RW dengan jumlahKK 11.756 Kelurahan Grogol. Berdasarkan Perda DKI Jakarta nomor 1 tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang, wilayah tersebut terdiri sebagai fungsi hunian, fungsi campuran, fungsi perkantoran, perdagangan dan jasa, sarana pendidikan dan sarana peribadatan serta fungsi taman kota dan jalur hijau.

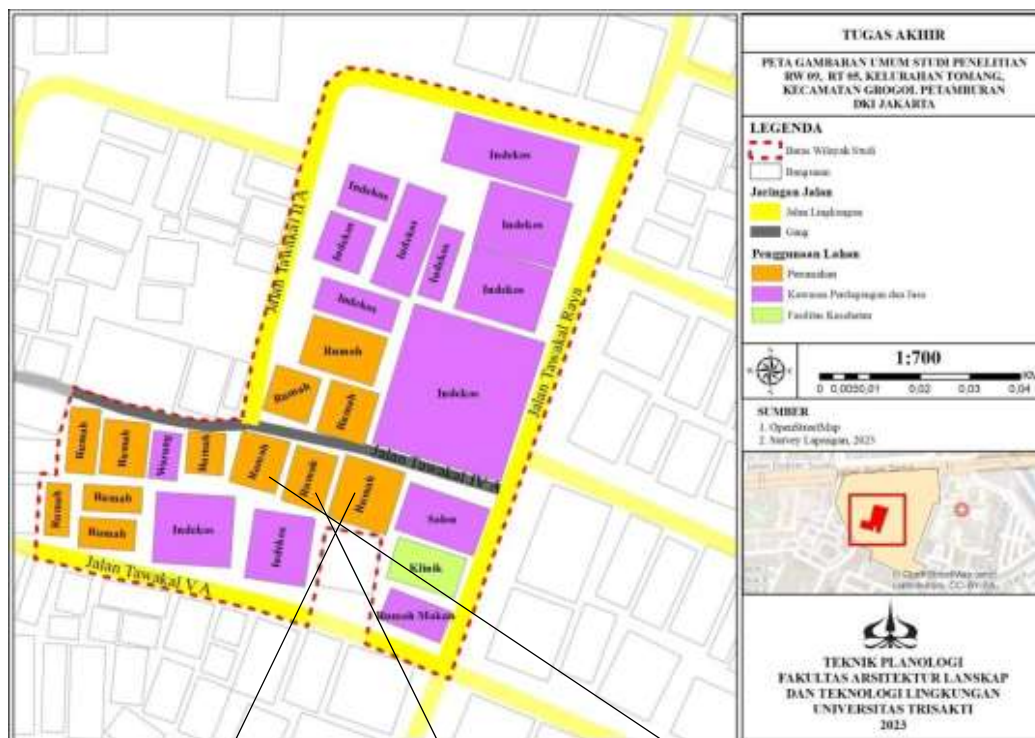
Tabel 4. Luas Rencana Pemanfaatan Lahan di Kawasan Grogol 2014-2034

No	Rencana	Luas (ha)	Persentas (%)
1	Hunian	18,51	80,81
2	Perkantoran, perdagangan dan jasa	0,58	2,37
3	campuran	3,18	12,97
4	Prasana ibadah	0,31	1,28
5	Prasarana Pendidikan	0,44	1,79
6	Taman kota	0,11	0,46
7	Jalur hijau	0,88	0,31
	Total	24,51	100

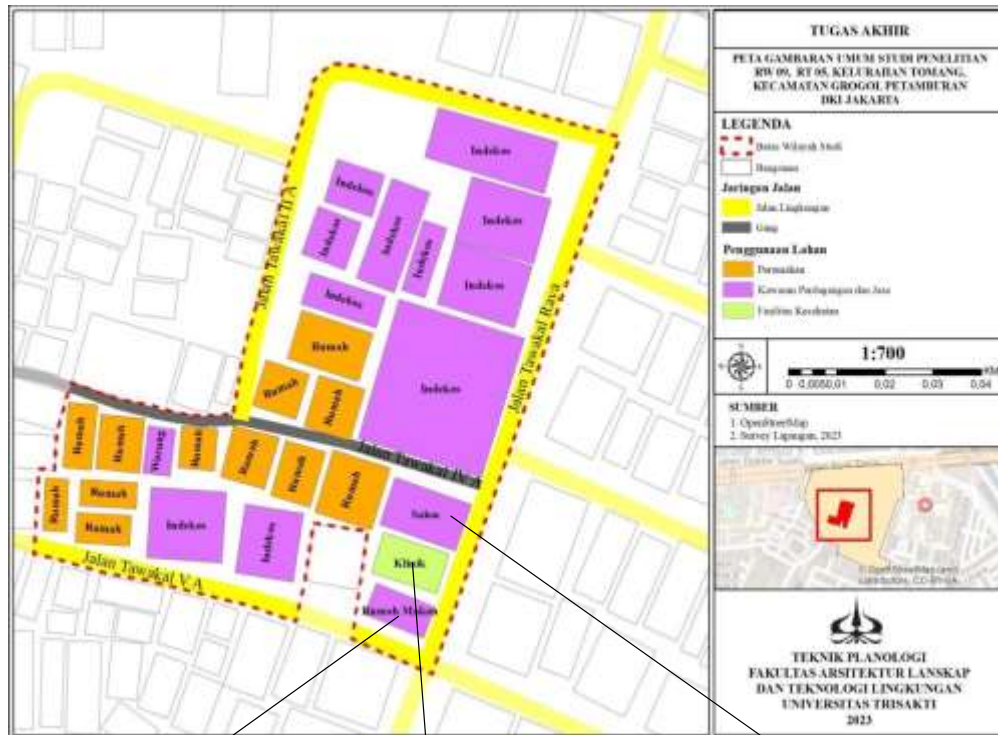
Sumber: Dinas Cipta Karya, Pertanahan dan Tata Ruang DKI Jakarta

Gambar 2 merupakan beberapa contoh bangunan yang fungsinya tidak berubah atau tidak disewakan karna beberapa faktor ada 13 rumah yang fungsinya tetap sama. Dapat dilihat rumah yang masih bertahan memiliki bangunan yang sempit dan padat yang menyebabkan bangunan tersebut tidak dapat dikembangkan menjadi rumah sewa adapun beberapa bangunan yang memang sudah tidak mendukung untuk di bangun karena bangunannya sudah terlalu lama. Rumah yang masih bertahan memiliki bangunan yang sempit dan padat yang menyebabkan bangunan tersebut tidak dapat dikembangkan menjadi rumah sewa adapun beberapa bangunan yang memang sudah tidak mendukung untuk di bangun karena bangunannya sudah terlalu lama. Gambar 3 fungsi hunian sudah berubah menjadi jasa yang terdiri dari rumah makan, warung, klinik dan salon.

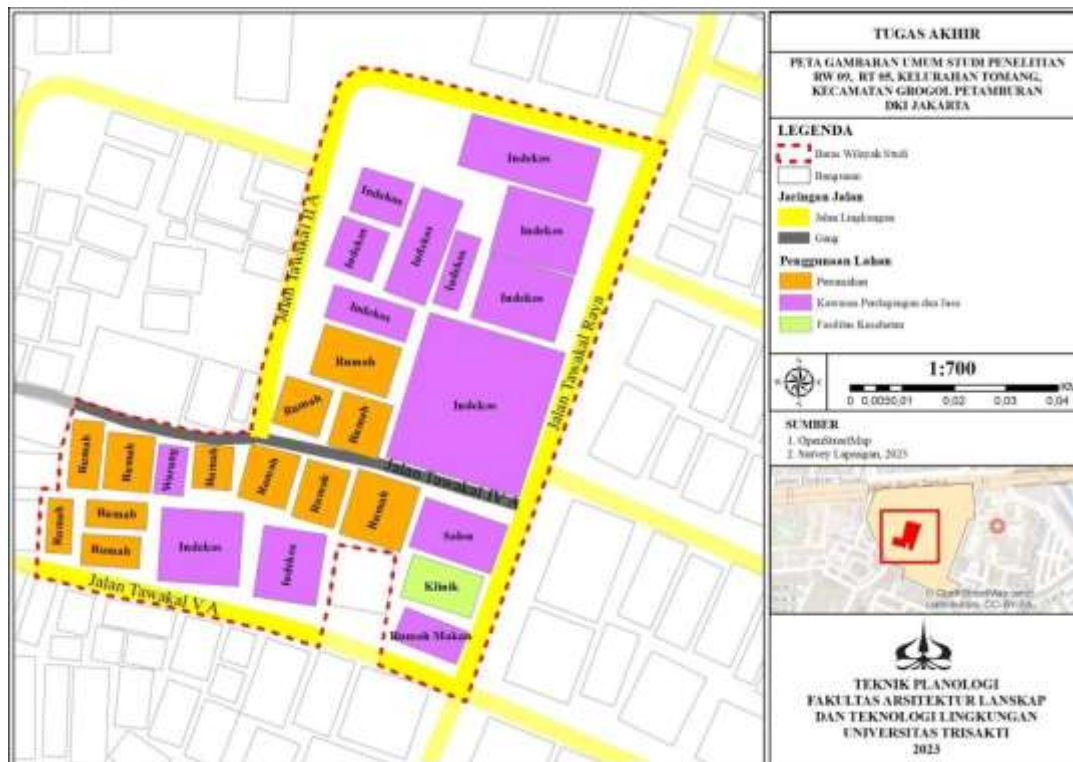
Warga sekitar mengatakan bahwa perubahan besar terjadi secara dengan semakin banyaknya mahasiswa yang datang dan mencari tempat yang dekat dengan kampus. Tidak hanya itu, terjadi pula perubahan fungsi rumah, dari rumah tinggal menjadi rumah kost. Mereka juga menyatakan bahwa sebagian besar rumah kos di kawasan bukan lagi milik warga setempat melainkan milik orang luar dari daerah/daerah lain yang melakukan usaha rumah kos tersebut. Masyarakat sebelumnya akan berubah dan cenderung bergeser seiring dengan kebutuhan akan kos-kosan mahasiswa, lokasi strategis, dan peluang mendapatkan harga jual properti yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa daerah tersebut tidak diusulkan dihuni oleh warga yang bukan mahasiswa, sehingga jenis dan ketersediaan properti di kawasan tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa. Perbedaan sosial budaya antara mahasiswa dan warga menjadi salah satu penyebab warga meninggalkan kawasan sekitar kampus. hal ini menentukan keberlangsungan masyarakat karena warga tersebut merasa tidak ada yang mendesak perlu menjual propertinya dan tetap tidak mau menjual rumah karena belum berbagi warisan mereka belum dan mereka sudah saling kenal sejak lama. Karena sebagian besar penduduk telah tinggal di daerah ini selama lebih dari 20 tahun Beberapa responden menyebutkan bahwa investor akan membeli properti tersebut dengan harga berapa pun yang ditawarkan pemiliknya karena terbatasnya jumlah properti yang ditawarkan di pasar.



Gambar 2. Bangunan yang tidak disewakan



Gambar 3. Bangunan yang mejadi jasa



Gambar 4. Lokasi hunian dan jasa

Keterangan:

Hunian keluarga

Hunian yang sudah berubah fungsi untuk jasa

Jumlah warga di RT 05 RW09 adalah 225 jiwa dengan jumlah bangunan 30 bangunan yang terdiri dari :

Tabel 5. Jenis bangunan

No	Jenis Hunian	Jumlah	Keterangan
1	Hunian keluarga	43%	Hunian keluarga
2	Rumah sewa/kos	47%	Kosan
3	Jasa	10%	-Rumah Makan -Warung -Klinik dan salon

Faktor - Faktor yang mempengaruhi keberterahan keluarga di lokasi tersebut adalah:

1. Keberterahan keluarga dari faktor fisik dinilai dari lokasi dan luas lahan dan bangunan yang tidak memadai serta aksesibilitas yang mudah di jangkau
2. Keberterahan keluarga dari Sosial dinilai dari kenyamanan karena lama tinggal dan

interaksi social masyarakat yang telah terjalin serta adafaktor satu rumah diisi oleh lebih dari satu keluarga

3. Kebertahanan keluarga dari faktor ekonomi yaitu terdapat harga lahan yang tinggi meskipun demikian terdapat faktor mata pencaharian yang jaraknya dekat dengan hunian serta anggota keluarga yang bekerja dalam satu hunian

4. KESIMPULAN

13 rumah yang di dominasi oleh warga Jakarta/warga asli 61%. secara fisik 100% responden mengatakan bahwa mereka bertahan karena lokasi strategis dan akses yang mudah. Secara sosial responden mengatakan bahwa rumah yang mereka huni bukan hanya terdiri dari 1 keluarga saja, melainkan dihuni lebih dari 1 keluarga 38%, serta interaksi sosial masyarakat yang terjalin baik karena hubungan yang terjalin lama 46% dan lama tinggal yang lebih dari 20 tahun. 100% responden mengatakan harga lahan tinggi 62 % menyebabkan mereka memilih untuk bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Reynolds, A. 2020. Geographies of purpose built student accommodation: Exclusivity, precarity and (im)mobility. *Geography Compass*, 14(11): p1-18
- Avni, N., & Alfasi, N. 2018. Univercity: The Vicious Cycle Of Studentification In A Peripheral City. *City & Community*, 17(4), 1248-1269.
- Suradi, G. D. 2015. Studentifikasi Di Kawasan Pogung Kidul, Yogyakarta (*Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada*).
- Zuhdi, A., & Ariastita, P. G. 2019. Faktor-Faktor Penentu Studentifikasi Di Kawasan Sekitar Its Sukolilo. *Jurnal Teknik Its*, 7(2), C157-C161.
- Situmorang, R., Antariksa, S., & Wicaksono, A. D. 2020. The Perception Of Stakeholders On Studentification In Malang City, Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(3), 3028-3033.
- Juwono, S., Soetomo, S., Suroyo, A., & Syahbana, J. A. 2009. Kampung Kuningan Di Kawasan Mega Kuningan Jakarta Kebertahanan Kampung Dalam Perkembangan Kota (*Doctoral Dissertation, Diponegoro University*).
- Situmorang, R., Sudikno, A., Surjono, S., & Wicaksono, A. D. 2021. Community Sustainability And Environmental Quality Improvement On Studentified Area In Malang City, Indonesia. In *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science* . Vol. 894, No. 1, P. 012031. *Iop Publishing*.
- Kinton, C., Smith, D. P., & Harrison, J. 2016. De-Studentification: Emptying Housing And Neighbourhoods Of Student Populations. *Environment And Planning A*, 48(8), 1617-

1635.

- Satrio, M. I., & Sukmawati, A. M. A. 2021. Kebertahanan Masyarakat Pada Permukiman Kumuh Berdasarkan Aspek Sosial Ekonomi Di Kelurahan Salatiga, Kota Salatiga. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 3(1), 36-48.
- Ramadhani, A., & Tribhuwaneswari, A. B. 2018, May. Push And Pull Factor Dalam Proses Habitat Selection Akibat Keberadaan Kegiatan Pendidikan Tinggi Di Kawasan Perumahan Siwalankerto, Kota Surabaya, Jawa Timur (Habitat Selection Process Due To Existence Of Higher Education Activities Siwalankerto Housing Area, Surabaya City, East Java). *In Seminar Nasional Kota Berkelanjutan* (Pp. 141-159).